

Analisis Swot (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) Pengajar dalam Kualitas Pembelajaran Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Fajariah¹, Saidil Mustar², Sumarto³, Fakhruddin⁴, Abdul Rahman⁵

fajariahimf@gmail.com¹, saidilmustar@iaincurup.ac.id², sumarto.pasca@iaincurup.ac.id³,

fakhruddin@iaincurup.ac.id⁴, abdulrahman@iaincurup.ac.id⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

Keyword

SWOT Analysis, Learning Quality, Teachers, Pesantren, Development Strategy

Article History

Submission : 12-07-2025
Revised : 03-08-2025
Publish : 11-08-2025

Abstract

This study aims to analyze the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) factors that influence teacher performance in relation to the quality of learning at Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. This approach is used to obtain a comprehensive understanding of the internal and external conditions that impact the effectiveness of the learning process. The method employed is a descriptive qualitative approach, using data collection techniques such as in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The informants consist of the pesantren caretakers, teachers, senior students, and curriculum managers. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing using the SWOT framework. The results of the study show that teachers possess strengths in the form of high religious competence, dedication and moral integrity, as well as emotional closeness with the students. However, weaknesses were also identified, such as limited formal pedagogical training, the use of traditional teaching methods, and minimal utilization of educational technology. On the other hand, strategic opportunities exist in the form of support from the community and alumni, training programs from the government or civil society organizations, and the potential for collaboration with higher education institutions. Meanwhile, the threats faced include underutilized technological developments, competition with digitally-based institutions, and increasing expectations from students' parents. Based on the analysis results, a teacher development strategy has been formulated through enhanced pedagogical capacity, integration of technology in learning, and strengthening of external networks. This research is expected to serve as a strategic reference in the development of teaching resources to support the continuous improvement of learning quality in the pesantren environment.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, termasuk pendidikan pesantren. Dalam konteks pesantren, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu agama semata, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian santri sebagai bekal hidup di masyarakat (Nuriz & Awang, 2018). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran di pesantren harus mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas pesantren itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Hafid (2018), kualitas pembelajaran yang

baik akan menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga mampu berkontribusi secara sosial dan keagamaan.

Dalam hal ini, peran pengajar menjadi sangat strategis sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Pengajar bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing yang mampu mengembangkan potensi santri secara menyeluruh. Menurut Sirait (2021), keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi pengajar baik dari segi keilmuan, pedagogi, maupun karakter kepribadian. Oleh karena itu, pengembangan kualitas pengajar secara berkelanjutan menjadi

kebutuhan mendesak dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di pesantren.

Namun demikian, pengajar di pesantren sering menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi kinerja dan kualitas pembelajaran. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan akses pelatihan pedagogik modern, minimnya fasilitas pendukung, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat (Bahrudin et al., 2024). Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengajar dalam menjalankan tugasnya secara optimal. Maka dari itu, perlu dilakukan evaluasi komprehensif terhadap kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi pengajar agar dapat dirumuskan strategi pengembangan yang efektif.

Pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menjadi salah satu metode yang relevan untuk mengevaluasi kinerja dan kontribusi pengajar terhadap kualitas pembelajaran. SWOT memungkinkan identifikasi secara sistematis terhadap kekuatan dan kelemahan yang bersifat internal, serta peluang dan ancaman yang berasal dari faktor eksternal (Gürel & Tat, 2017). Dalam konteks pendidikan pesantren, analisis ini membantu pemangku kepentingan untuk memahami aspek-aspek yang dapat dimanfaatkan dan kendala yang harus diatasi agar pengajar dapat bekerja secara maksimal. Sebagaimana dijelaskan oleh Garnika et al. (2021), analisis SWOT dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar perencanaan strategi pengembangan sumber daya manusia yang adaptif dan berkelanjutan.

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia berbasis nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jamaah di wilayah Rejang Lebong, Bengkulu. Didirikan pada tahun 2021, pesantren ini menyelenggarakan pendidikan formal pada jenjang SMP dan SMK serta pendidikan diniyah, dengan tujuan mencetak generasi santri yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum dan agama. Meskipun telah menjadi pusat pendidikan dan dakwah yang mencetak generasi muda berkualitas, Pondok Pesantren Darul Ma'arif dihadapkan pada berbagai tantangan, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran seiring dengan dinamika perkembangan pendidikan nasional dan global. Sebagai lembaga yang relatif baru,

pesantren ini masih mengalami keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam hal ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten. Ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan guru berdampak signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran, terutama di tingkat SMK yang memerlukan pengajar dengan kompetensi teknis dan profesional yang spesifik. Di samping itu, keterbatasan pengajar juga terjadi pada program pendidikan diniyah, yang mencakup seluruh santri dari jenjang SMP dan SMK, sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga mutu pembelajaran keislaman secara konsisten dan merata. Evaluasi terhadap kinerja pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong penting untuk memastikan bahwa visi dan misi pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor SWOT yang mempengaruhi kinerja pengajar terhadap kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang utuh mengenai kekuatan yang dapat dikembangkan, kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang yang bisa dimanfaatkan, serta ancaman yang harus diantisipasi oleh pengajar dan pengelola pesantren. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi pengembangan yang aplikatif berdasarkan hasil analisis tersebut, sehingga dapat menjadi rujukan strategis dalam pengelolaan sumber daya pengajar guna meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja pengajar terhadap kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali data secara holistik dan kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi kondisi aktual pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Lokasi penelitian dilakukan secara khusus di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU yang berlokasi di Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, karena

pesantren ini merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang tetap eksis di tengah perkembangan zaman dan tantangan globalisasi pendidikan.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari informan utama yaitu kepala pesantren dan pengajar tetap, serta informan pendukung seperti santri senior dan pengurus kurikulum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap kurikulum, jadwal mengajar, serta rekaman evaluasi pembelajaran. Data dianalisis menggunakan teknik analisis SWOT dengan langkah-langkah: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021). Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi strategis pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sekaligus merumuskan strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan pesantren secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki kekuatan utama berupa semangat mengabdikan diri, dedikasi tinggi terhadap pendidikan, dan latar belakang pendidikan keagamaan yang sesuai. Beberapa pengajar juga mampu mengintegrasikan pendidikan formal dan diniyah dalam proses pembelajaran serta menjunjung tinggi nilai-nilai Ahlul Sunnah wal Jamaah yang menjadi karakter khas pesantren. Kekuatan ini menjadi modal penting dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan Islami.

Kekuatan (Strengths) Pengajar dalam Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki beberapa kekuatan utama yang berkontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Pertama, para pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki kompetensi keagamaan yang mendalam. Sebagian besar pengajar merupakan lulusan pesantren ternama dan memiliki penguasaan yang kuat terhadap kitab-kitab kuning (turats). Hal ini sejalan dengan temuan Utari et al. (2023) yang menyatakan bahwa guru pesantren

harus memiliki pengetahuan mendalam tentang materi (mâddah) dan mampu mengintegrasikannya dengan pengetahuan pedagogik guna membentuk kompetensi pedagogical content knowledge (PCK) yang efektif dalam proses pembelajaran.

Kedua, pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong menunjukkan dedikasi tinggi dan integritas moral dalam menjalankan tugasnya. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi santri. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggraini et al. (2023) yang menekankan bahwa dedikasi dan komitmen seorang pengajar sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di pesantren. Pengajar yang konsisten hadir tepat waktu, aktif dalam kegiatan pesantren, dan memiliki integritas tinggi akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan membentuk karakter santri.

Ketiga, kedekatan emosional antara pengajar dan santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong menjadi kekuatan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hubungan yang erat dan penuh kasih sayang antara keduanya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung pembentukan karakter santri. Menurut penelitian Wirayanti et al. (2024), metode pendidikan pesantren yang mengedepankan kedekatan emosional antara guru dan santri efektif dalam membina akhlak mulia para santri. Kedekatan ini memungkinkan pengajar untuk lebih memahami kebutuhan dan perkembangan santri, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik individu santri.

Kelemahan (Weaknesses) Pengajar dalam Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa salah satu kelemahan utama pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong adalah kurangnya pelatihan pedagogik formal dan pengembangan profesional berkelanjutan. Banyak pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki latar belakang keagamaan yang kuat namun minim akses terhadap pelatihan pedagogik, terutama yang mengajarkan teknik mengajar modern dan pengelolaan kelas yang efektif. Menurut Hasan et al. (2023) dan Efrizal et al. (2024), pelatihan dan supervisi secara formal memberikan pengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional para pendidik pesantren,

yakni sebesar sekitar 61,9% untuk aspek profesionalisme. Tanpa pelatihan semacam itu, pengajar berisiko stagnan dalam menggunakan metode yang usang dan kurang responsif terhadap kebutuhan belajar santri masa kini.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong cenderung monoton dan tradisional, yang sering kali hanya berupa ceramah satu arah dan hafalan. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif santri dan terbatasnya kesempatan bagi mereka untuk berpikir kritis atau berdiskusi terbuka. Sebagaimana ditemukan dalam studi FGD di berbagai pesantren, guru-guru cenderung menggunakan metode yang "monoton, otoriter, dan membosankan", dengan sedikit kesempatan bagi santri untuk memberikan pendapat atau debat secara sehat (Susanti et al., 2024). Juga, instruksi pengajar sering terbatas pada pertanyaan faktual dan tidak menantang siswa untuk menggali wawasan lebih dalam.

Kelemahan ketiga terkait kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yang menjadi tantangan signifikan di era digital sekarang. Banyak pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong belum terbiasa atau tidak mendapat pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran seperti platform pembelajaran online, multimedia, atau aplikasi interaktif. Sebuah studi di masa pandemi mengungkapkan bahwa guru pesantren membutuhkan sekali pelatihan dalam penggunaan teknologi seperti Zoom atau Edmodo agar dapat memberikan pembelajaran jarak jauh yang memadai (Habibi et al., 2021). Kurangnya fasilitas infrastruktur dan dana untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi juga diperkuat oleh studi global bahwa integrasi teknologi terbentur oleh minimnya pelatihan dan insentif bagi guru (Atabek, 2019).

Peluang (Opportunities) Pengajar dalam Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian mengungkap bahwa salah satu peluang signifikan adalah melalui program pelatihan berbasis teknologi informasi (IT) yang ditujukan khusus untuk guru pesantren. Penelitian di Pesantren Desa Turirejo menunjukkan bahwa pelatihan pembelajaran berbasis IT berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan aplikasi dan media digital, dan

secara langsung memperbaiki mutu pendidikan di sana (Amrullah et al., 2024). Bagi pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, peluang semacam ini sangat potensial: pelatihan IT tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam mengajar, tetapi juga memberikan variasi media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi generasi santri yang hidup di era digital. Dengan demikian, program semacam ini dapat menjadi titik tolak transformasi pedagogis dalam menjaga relevansi pesantren di masa depan.

Selain itu, terdapat peluang pengembangan media pembelajaran dan modul ajar yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan pesantren. Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, pelatihan berupa penyusunan modul pendidikan dan media ajar yang terstruktur memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran (Hidayat et al., 2024). Dalam konteks Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, model ini dapat diimplementasikan untuk memperkuat materi keagamaan serta kurikulum keterampilan hidup asalkan dilakukan pendampingan secara intensif dan kolaboratif antara pengajar dan praktisi pendidikan. Terlebih jika dikombinasikan dengan teknologi sederhana (seperti video pendek, grafik interaktif), kualitas pembelajaran dapat meningkat secara nyata.

Kemudian, peluang ketiga muncul dari dukungan masyarakat dan jejaring alumni yang dapat dimanfaatkan sebagai modal sosial dalam pengembangan kualitas pengajar. Alumni yang sukses dan masyarakat lokal yang peduli menyediakan akses terhadap mentoring, donasi, dan jaringan profesional yang dapat memperkaya pelatihan guru, infrastruktur pendidikan, hingga peluang kerjasama eksternal. Dukungan semacam ini mirip dengan intervensi pemberdayaan guru dalam studi di Kabupaten Batang, di mana pendekatan partisipatif dan jejaring antar pesantren terbukti meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Kurniawan & Huda, 2021). Untuk Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, keberadaan alumni yang tersebar di berbagai bidang (akademik, dakwah, lembaga profesional) merupakan peluang strategis untuk membangun sinergi dalam mendongkrak kapasitas pengajar dan mutu pembelajaran secara komprehensif.

Ancaman (Threats) Pengajar dalam Kualitas Pembelajaran

Penelitian menunjukkan bahwa perkem-

bangun teknologi digital menjadi ancaman nyata bagi pengajar di pesantren jika tidak ditanggapi secara strategis. Banyak pesantren menghadapi tantangan berupa infrastruktur teknologi yang belum memadai, seperti koneksi internet yang terbatas dan kurangnya perangkat komputer serta akses ke platform pembelajaran digital (Muchasan & Rohmawan, 2024). Kondisi ini memperlemah kemampuan pengajar untuk mengadopsi metode pembelajaran berbasis digital, sehingga potensi inovasi dalam pendidikan menjadi terbatas. Pengajar yang belum mahir memanfaatkan teknologi digital akan kesulitan menghadirkan konten yang relevan dan interaktif sesuai dengan kebutuhan zaman, memperkuat kekhawatiran bahwa pengajaran di pesantren tertinggal dari lembaga pendidikan lain yang lebih modern.

Ancaman berikutnya adalah persaingan dengan lembaga pendidikan berbasis digital yang menawarkan fleksibilitas tinggi dan metode belajar yang lebih menarik, sehingga dapat mengurangi minat calon santri untuk memasuki pesantren. Studi di berbagai pesantren menyebutkan bahwa santri semakin terpapar dunia digital dan terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran daring atau media sosial untuk mencari materi pelajaran (Muid et al., 2024). Jika pengajar tidak mampu menyesuaikan gaya mengajar mereka, interaksi pembelajaran menjadi tidak kontekstual dengan kebiasaan santri, yang bisa menyebabkan ketidakpuasan dan pencapaian akademik menurun. Lembaga berbasis digital juga kerap menghadirkan materi lebih visual dan interaktif sehingga dianggap lebih relevan oleh generasi muda, meningkatkan tekanan kompetitif bagi sistem pembelajaran tradisional pesantren.

Lebih lanjut, ekspektasi wali santri yang semakin tinggi menjadi ancaman tersendiri. Orang tua dan wali melihat bahwa pendidikan formal dan kurikulum berbasis digital saat ini menawarkan keterampilan praktis dan hasil lebih cepat, yang kadang tidak diakomodasi dalam model tradisional pesantren. Hal ini menuntut pengajar di pesantren untuk memenuhi ekspektasi mengenai performa akademik dan kesiapan santri menghadapi dunia kerja atau studi lanjutan tanpa mengorbankan nilai keislaman dan karakter pesantren (Manshur & Isroani, 2023). Tidak-mampu memenuhi tuntutan tersebut bisa melemahkan reputasi pesantren, menurunkan tingkat pendaftaran santri baru, dan mengikis kepercayaan stakeholder, sehingga pengajar menghadapi tekanan untuk segera beradaptasi dan

meningkatkan kualitas layanan pembelajaran.

Berdasarkan analisis SWOT tersebut, strategi pengembangan pengajar perlu disusun secara menyeluruh dan adaptif. Strategi tersebut mencakup peningkatan kualitas rekrutmen guru, penyediaan pelatihan berkelanjutan, penataan beban kerja yang proporsional, serta optimalisasi dukungan kelembagaan. Kombinasi kekuatan internal dan peluang eksternal perlu dimanfaatkan secara maksimal, sedangkan kelemahan dan ancaman perlu diminimalisir dengan pendekatan manajerial yang tepat guna menciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki sejumlah kekuatan yang signifikan dalam mendukung kualitas pembelajaran, di antaranya adalah kompetensi keagamaan yang mendalam, dedikasi tinggi terhadap pendidikan, serta kedekatan emosional dengan santri. Ketiga faktor ini menciptakan lingkungan belajar yang religius, hangat, dan mendukung pembentukan karakter santri sesuai nilai-nilai pesantren. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kelemahan krusial yang perlu diperhatikan, yaitu kurangnya pelatihan pedagogik formal, metode pengajaran yang masih tradisional, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang strategis yang dapat dimaksimalkan, seperti dukungan dari masyarakat dan alumni, program pelatihan guru dari pemerintah dan organisasi masyarakat, serta potensi kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi. Akan tetapi, pengajar juga dihadapkan pada berbagai ancaman, seperti perkembangan teknologi yang belum dioptimalkan, meningkatnya persaingan dari lembaga pendidikan berbasis digital, dan ekspektasi wali santri yang semakin tinggi terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pengembangan sumber daya manusia pengajar harus dirancang secara menyeluruh dengan pendekatan analisis SWOT yang adaptif. Strategi ini mencakup peningkatan kompetensi profesional melalui pelatihan berkelanjutan, integrasi teknologi dalam pembelajaran, penyusunan kurikulum yang kontekstual, serta penguatan jejaring dengan pihak eksternal. Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, pengajar di Pondok Pesantren Darul

Ma'arif NU Rejang Lebong dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menjaga karakteristik khas pendidikan pesantren yang bernilai luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, H., Sari, R. R., Mas, M. A., Zahra, A., Gajayana, J., & Malang, N. (2024). Penguatan Mutu Pesantren Melalui Pelatihan Pembelajaran Berbasis IT Bagi Guru Pesantren. *WISESA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 45–50. <https://doi.org/10.21776/ub.wisesa.2024.03.2.9>
- Anggraini, D., Shunhaji, A., & Tanrere, S. B. (2023). Optimalisasi Peran Guru Pengabdian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory: Sebuah Tinjauan Efektivitas. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 201–216. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.212>
- Atabek, O. (2019). Challenges in Integrating Technology Into Education. *Turkish Studies: Information Technologies and Applied Sciences*, 14(1), 1–19. <https://doi.org/10.7827/turkishstudies.14810>
- Bahrudin, A., Idi, A., Karoma, K., Hidayatullah, H., & Afriansyah, A. (2024). Tantangan Pembelajaran pada Pesantren di Era Digital. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2458–2462. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1643>
- Efrizal, D., Sofyan, D., & Syafryadin, S. (2024). Analysis of Teacher Pedagogical Competency in Learning English for Santri Students at the Modern Islamic Boarding School Darussalam Kepahiang. *Al-Khair Journal: Management Education*, 4(2), 166–177. <https://doi.org/10.29300/al-khair.v4i2.6384>
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi Analisis SWOT Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031>
- Gürel, E., & Tat, M. (2017). SWOT Analysis: A Theoretical Review. *The Journal of International Social Research*, 10(51), 1–8. <https://doi.org/10.17719/jisr.2017.1832>
- Habibi, A., Mukminin, A., Yaqin, L. N., Parhanuddin, L., Razak, R. A., Nazry, N. N. M., ... Fathurrijal, F. (2021). Mapping Instructional Barriers During Covid-19 Outbreak: Islamic Education Context. *Religions*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.3390/rel12010050>
- Hafid, H. (2018). Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernisasi. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 1(1), 47–66. <https://doi.org/10.52185/kariman.v1i1.4>
- Hasan, M., Patimah, S., & Rinaldi, A. (2023). Professional Competence Of Educators In Islamic Boarding Schools: Training And Supervision. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.24042/jaiem.v3i2.17229>
- Hidayat, A., Taufiq, A., Mufti, N., Munzil, M., Basri, M., & Herawati, L. R. (2024). Pelatihan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 420–425. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i3.861>
- Kurniawan, D. D., & Huda, S. T. (2021). Pemberdayaan Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Batang Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru dalam Program Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development). *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(2), 351–362. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i2.626>
- Manshur, A., & Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 351–368. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8114>
- Muchasan, A., & Rohmawan, D. (2024). Pemanfaatan Teknologi di Pesantren (Dampak dan Solusi dalam Konteks Pendidikan). *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 10(1), 16–33. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.849>
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). Peluang dan Tantangan Pendidikan Pesantren di Era Digital (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512–530. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2254>
- Nuriz, M. A. F., & Awang, J. (2018). Islamic Education in Indonesia: Study of Azyumardi

- Azra's Thought. *International Journal of Islamic Studies*, 5(2), 205–224. <https://doi.org/10.22373/jar.v5i2.9836>
- Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 6(1), 49–69. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol6i149-69>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Utari, D., Harahap, R. M., & Ritonga, A. S. (2023). Kompetensi Guru Pesantren Modern (Studi tentang Pedagogical Content Knowledge). *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 3(2), 139–146. <https://doi.org/10.52620/jeis.v3i2.48>
- Wirayanti, Erna, & Cherawati. (2024). Metode Pendidikan Tradisional Pesantren dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros). *Socius: Jurnal Peneliti Ilmu-ilmu SOSial*, 1(10), 424–437. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13896925>